

Rekonstruksi protobahasa Barito

Durdje Durasid, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=83572&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Melalui kajian kuantitatif dan kualitatif dibuktikan bahwa bahasa Kahayan, Dohoi, Maanyan, Lawangan, Dusan Deyah, dan Tunjung di Kalimantan, merupakan satu kelompok bahasa. Dalam kajian ini kelompok itu disebut kelompok bahasa Barito dan induk bahasa yang direkonstruksi-dinamakan Protobahasa Barito.

Kelompok Barito itu dibagi atas tiga subkelompok yaitu: Barito Barat, yang terdiri atas bahasa Kahayan dan Dohoi, Barito Timur yang terdiri atas bahasa Maanyan dan subkelompok Lawangan-Duson Deyah (yang berpisah menjadi bahasa Lawangan dan Dusun Deyah), dan Barito-Mahakam, di sini diwakili bahasa Tunjung.

Tiga subkelompok ini dipertalikan dalam persentase kata seasal secara leksikostatistik rata-rata 36, yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tingkat kekerabatan dengan bahasa sekitarnya yaitu kelompok bahasa Malayik (bahasa Banjar Hulu dan Iban) dan kelompok bahasa Kayan-Kenyah, dengan persentase kata seasal rata-rata 26. Proto-bahasa Barito memiliki delapan inovasi fonologi bersama secara eksklusif dan lima puluh empat inovasi leksikal. Dalam kajian ini, bukti kualitatif sejalan dan saling mendukung yang menghasilkan simpulan yang sama.

Hasil rekonstruksi menunjukkan bahwa Protobahasa Barito memiliki empat vokal, delapan belas konsonan, empat diftong, dan delapan gugus konsonan. Juga telah direkonstruksi tiga ratus lima puluh dua etimon Protobahasa Barito.

Di samping itu, sistem fonologi protobahasa setiap subkelompok telah direkonstruksi juga sehingga perubahan-perubahan dapat ditelusuri setapak demi setapak untuk memungkinkan perumusan kaidah perubahan fonem di dalam kelompok secara cermat dan sistematis.

ABSTRACT

The languages of Kahayan, Dohoi, Maanyan, Lawangan, Dusun Deyah and Tunjung, spoken in Kalimantan, are shown through quantitative and qualitative studies to constitute a single group of languages. In this study they are called the Barito group and their reconstructed parent language is called Proto-Barito.

The Barito group divides into three subgroup: West Barito, which contains Kahayan and Dohoi, East Barito, which contains Maanyan and the Lawangan-Duson Deyah subgroup (which breaks up into Lawangan and Dusun Deyah) and the Barito-Mahakam subgroup, represented here by the Tunjung language.

These three subgroup have found to share an average lexicostatistical cognate percentage of 36, which is very significant if compared with their degree of relatedness with nearby languages, that is, the Malayic

group (Banjar Hulu and Iban) and the Kayan-Kenyah group, with which they share an average cognate percentage of 26. Proto-Barito is found to have eight exclusive phonological innovations and to date 54 lexical innovations have discovered. In this study the quantitative and qualitative evidence has been found to be mutually supporting and to result in the same conclusions.

Reconstruction reveals that Proto-Barito had a phoneme inventory of 4 vowels, 18 consonants, 4 diphthongs and 8 consonant clusters. Also 342 Proto Barito lexical items have so far been reconstructed.</i>